



Pola Implementasi Program Kursus Bahasa Inggris Berbasis Masyarakat dalam Meningkatkan Kompetensi Warga Belajar

Ratna Ayu Komalasari, MA. Rizka, Wayan Tamba
Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, FIPP UNDIKMA
Corresponding Author. Email: m.ariefrizka@gmail.com

Abstract: This study aims to describe the pattern of implementing community-based English course programs in an effort to improve the competence of learning citizens at the FLI Rinjani Mataram institution. This research is a descriptive study with a qualitative approach. The subjects of this study were instructors, learning citizens, and administrators of the FLI Rinjani Mataram institution. Researcher is the main instrument which is assisted by observation guidelines, interview guidelines, and documentation guidelines. The technique analyzes the research data uses qualitative data analysis with interactive methods. The results showed that the implementation pattern of the English course program at FLI Rinjani Mataram was carried out with 20 meetings for 3 months held in the classroom and supported by the implementation outside the classroom. The English language course program manager organizes course activities through the stages of course program management and training such as planning, implementation, evaluation and follow-up. The result of the implementation of the English language course program is that learning citizens are able to acquire the desired skills in the field of English with the services and supporting media provided by the institution so that learning citizens are able to improve their English competency.

Article History
Received: 03-08-2020
Revised: 12-09-2020
Published: 01-10-2020

Key Words:
Pattern, Course,
Competence.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: Pola implemntasi program kursus bahasa inggris berbasis masyarakat dalam upaya meningkatkan kompetensi warga belajar di lembaga FLI Rinjani Mataram. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian ini adalah instruktur, warga belajar, dan pengelola lembaga FLI Rinjani Mataram. Peneliti merupakan instrument utama yang dibantu oleh pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dengan metode interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pola implementasi program kursus bahasa inggris di FLI Rinjani Mataram dilakukan dengan 20x pertemuan selama 3 bulan yang dilakukan di dalam kelas dan didukung penyelenggaraan diluar kelas. Pengelola program kursus bahasa inggris menyelenggarakan kegiatan kursus melalui tahapan manajemen program kursus seperti perencanaan, implementasi, evaluasi dan tindak lanjut. Hasil penyelenggaraan program kursus bahasa inggris yakni warga belajar mampu memperoleh skill yang diinginkan dalam bidang bahasa inggris dengan pelayanan dan media pendukung yang disediakan oleh lembaga sehingga warga belajar mampu meningkatkan kompetensi berbahasa inggris.

Sejarah Artikel
Diterima: 03-08-2020
Direvisi: 12-09-2020
Diterbitkan: 01-10-2020

Kata Kunci:
Pola, Kursus,
Kompetensi.

How to Cite: Komalasari, R., Rizka, M., & Tamba, W. (2020). Pola Implementasi Program Kursus Bahasa Inggris Berbasis Masyarakat dalam Meningkatkan Kompetensi Warga Belajar. *Jurnal Paedagogy*, 7(4). doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2860>

Pendahuluan

Di era globalisasi yang semakin berkembang saat ini, peran komunikasi menjadi semakin vital. Era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, semakin membuka kesempatan untuk berkomunikasi secara internasional. Pelaksanaan pasar bebas menuntut Bangsa Indonesia memiliki kompetensi yang kompetitif dalam berbagai bidang.



Salah satu persyaratan mutlak untuk mencapainya adalah dengan memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik (Fitriana, 2012). Alat komunikasi yang utama di seluruh dunia adalah bahasa. Bahasa merupakan suatu sistem lambang berupa bunyi, bersifat abstrak, digunakan oleh masyarakat untuk bertutur, bekerja sama, berkomunikasi, dan untuk mengidentifikasi diri (Chaer & Keraf, 2006). Tanpa bahasa manusia tidak dapat berkomunikasi untuk menyampaikan pikiran dan perasaannya. Penguasaan bahasa secara terpadu (*integrated*) meliputi keterampilan berbicara, mendengar, membaca dan menulis merupakan bagian yang penting untuk dipelajari.

Tidak dapat dipungkiri bahwa sampai saat ini bahasa Internasional pertama yang banyak digunakan adalah bahasa Inggris. Bahasa Inggris diajarkan secara luas di berbagai negara di dunia ini. Crystal (2000) menyebutkan bahwa bahasa Inggris adalah bahasa Global. Pernyataan ini mewakili makna bahwa bahasa Inggris digunakan oleh berbagai bangsa untuk berkomunikasi dengan bangsa di seluruh dunia. Sebagai salah satu alat untuk berkomunikasi, bahasa Inggris sangat diperlukan. Dengan menguasai bahasa Inggris, seseorang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dan ini akan dapat dijadikan bekal untuk memasuki lapangan kerja yang semakin bersaing, selain itu juga dapat dijadikan pegangan atau acuan dasar untuk membuka lapangan pekerjaan untuk orang lain. Dengan demikian, seluruh elemen lembaga pendidikan dan pelatihan dalam negeri harus berbenah dan memperbaiki diri jika ingin eksis dipersaingan mendatang, atau akan ditinggalkan masyarakat. Mereka dituntut untuk mengkreasikan visi yang cocok pada lembaga yang dimiliki. Kenyataan menunjukkan bahwa kursus dan pelatihan bahasa Inggris di Indonesia diselenggarakan dalam berbagai program dan proses pembelajaran yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Sumber Daya Manusia di bidang bahasa Inggris ini dituntut lebih proaktif sehingga mampu merespon perubahan dan tren perkembangan dunia usaha baik di tingkat nasional, regional maupun internasional. Standar kompetensi yang dimiliki seseorang harusnya berorientasi pada standar kompetensi yang digunakan pada tingkat regional dan internasional.

Kursus bahasa Inggris merupakan program pendidikan dan pelatihan yang berbasis kompetensi dan memberikan keterampilan agar peserta didik terlibat dalam berbagai pengalaman belajar, dan memiliki arti bagi kehidupannya. Sejalan dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 26 ayat (4) satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim serta satuan pendidikan yang sejenis. Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan (2010) menjelaskan bahwa lembaga kursus dan pelatihan merupakan Satuan Pendidikan Pendidikan Luar Sekolah (Nonformal) yang diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan bekal untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah, dan atau melanjutkan ke tingkat atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sedangkan program kursus dan pelatihan adalah jenis keterampilan yang diselenggarakan satuan pendidikan PNF dalam hal ini lembaga kursus dan pelatihan atau satuan pendidikan lain. Dalam setiap lembaga kursus dan pelatihan dapat terdiri dari satu atau lebih program kursus dan pelatihan.

Direktorat pembinaan kursus dan kelembagaan menyatakan bahwa, kursus bahasa Inggris merupakan program pendidikan dan pelatihan yang berbasis kompetensi dan memberikan keterampilan agar peserta didik terlibat dalam berbagai pengalaman belajar, dan memiliki arti bagi kehidupannya. Oleh karena itu, perlu disusun program pembelajaran dengan standar kompetensi, standar ini akan menjadi acuan dalam penyusunan kurikulum berbasis kompetensi sehingga dapat dijadikan standar oleh lembaga kursus dan pelatihan



sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Sejalan dengan Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 26 ayat 5, maka kursus dan pelatihan diselenggarakan dengan tujuan untuk memeberikan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, kepada masyarakat yang membutuhkan. Kursus diselenggarakan bagi peserta didik (masyaarakat yang usianya tidak dibatasi, tidak dibedakan jenis kelaminnya, dan jumlah disesuaikan dengan kebutuhan proses belajar yang efektif), yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Menurut Finch dan Crunkilton dalam Mulyasa (2004) bahwa yang dimaksud dengan kompetensi adalah penguasaan terhadap suatu tugas, ketrampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Hal itu menunjukkan bahwa kompetensi mencakup tugas, ketrampilan sikap dan apresiasi yang harus dimiliki peserta didik untuk dapat melaksanakan tugas-tugas pembelajaran sesuai dengan jenis pekerjaan tertentu. Selanjutnya Marzuki, (2010) menjelaskan bahwa peserta didik yang telah memiliki kompetensi mengandung arti bahwa peserta didik telah memahami, memaknai dan memanfaatkan materi pelajaran yang telah dipelajarinya. Dengan perkataan lain, ia telah bisa melakukan (psikomotorik) sesuatu berdasarkan ilmu yang telah dimilikinya, yang pada tahap selanjutnya menjadi kecakapan hidup (*life skill*). Inilah hakikat pembelajaran, yaitu membekali peserta didik untuk bisa hidup mandiri kelak setelah ia dewasa tanpa tergantung pada orang lain, karena ia telah memiliki kompetensi, kecakapan hidup. Dengan demikian belajar tidak cukup hanya sampai mengetahui dan memahami, akan tetapi sampai pada tahap melakukan (*learning to do*) (Rizka & Zulkipli, 2017).

Lembaga kursus bahasa asing Foreign Language Institute (FLI) Rinjani Mataram merupakan salah satu lembaga kursus yang menyediakan berbagai macam kursus bahasa asing yang berjenjang sesuai dengan kebutuhan warga belajar. Untuk tetap menjaga eksistensi lembaga, maka pengelola dan tutor harus memperhatikan kebutuhan belajar masyarakat mulai dari model pembelajaran, metode pembelajaran, dan manajemen program secara umum. Dengan demikian, lembaga kursus bahasa asing Foreign Language Institute (FLI) Rinjani Mataram akan tetap diminati karena *output*/hasil dari pembelajaran dan pembinaan bahasa asing yang dilaksanakan memenuhi tuntutan dari apa yang diinginkan warga belajar (masyarakat) sebelumnya.

Dengan peningkatan kebutuhan masyarakat akan pengetahuan berbahasa asing terutama bahasa Inggris di sekitaran Mataram, banyak sekali berdiri lembaga kursus bahasa asing yang menjanjikan warga belajar mampu dan mahir berbahasa asing setelah mengikuti program kursus. Melihat persaingan yang semakin ketat, maka lembaga kursus Foreign Language Institute (FLI) Rinjani Mataram memberikan kemudahan atau jaminan kepada warga belajar (masyarakat) yakni apabila dalam jangka waktu tiga bulan warga belajar tidak bisa menguasai bahasa asing dengan baik maka akan diberikan pengulangan (*remedial*) yakni, mengikuti kursus selama tiga bulan secara gratis. Dengan kebijakan yang seperti itu, diharapkan masyarakat lebih tertarik untuk belajar bahasa asing di lembaga kursus Foreign Language Institute (FLI) Rinjani Mataram. Dalam melaksanakan program kursus bahasa asing, lembaga FLI Rinjani Mataram banyak menghadapi hambatan dan tantangan dalam menjalankan program kursus khususnya dalam peningkatan kompetensi warga belajar (peserta kursus). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pola



implemntasi program kursus bahasa inggris dalam upaya meningkatkan kompetensi warga belajar dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi program kursus bahasa inggris di lembaga FLI Rinjani Mataram.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2008).

Sumber data dalam penelitian ini adalah Pengelola Lembaga LFI, Instruktur, dan Warga Belajar. Dalam penelitian ini, peneliti merupakan instrumen utama dalam melakukan penelitian dengan dibantu oleh pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis data model interaktif (Miles & Huberman dalam Tamba et al, 2020, Winandi & Rizka, 2018) yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, display data, dan verifikasi/pengambilan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode untuk memperoleh kredibilitas data yang akurat dan obyektif.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pola Implementasi Program Kursus untuk Meningkatkan Kompetensi Warga Belajar

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan, pada kenyataannya warga belajar yang menggunakan jasa lembaga kursus bahasa asing FLI Rinjani adalah siswa, mahasiswa dan masyarakat umum yang membutuhkan kompetensi atau *skill* bahasa asing untuk kepentingan sekolah, kuliah dan pekerjaan. Lembaga FLI Rinjani Mataram memiliki beberapa tim marketing yang mempromosikan lembaga kepada siapa saja yang berkeinginan untuk mengikuti kegiatan kursus. Program kursus bahasa inggris di lembaga FLI Mataram adalah kegiatan belajar atau memberikan pengajaran dan memfasilitasi warga belajar yang ingin meningkatkan kompetensi berbahasa inggris dengan mengikuti kursus di lembaga. Hasil yang ingin dicapai dari program kursus bahasa inggris tersebut adalah dapat meningkatkan kompetensi warga belajar dan sumber daya manusia di bidang bahasa inggris sehingga bisa memenuhi kebutuhan dan tuntutan untuk menguasai bahasa inggris baik dari sekolah maupun untuk kebutuhan pekerjaan.

Pola implementasi program kursus bahasa inggris di lembaga FLI Rinjani Mataram merupakan model atau cara yang digunakan oleh pihak lembaga untuk melaksanakan program kursus untuk membantu masyarakat yang membutuhkan jasa kursus. Dari hasil penelitian, pola implementasi program kursus bahasa inggris di lembaga FLI Rinjani Mataram menggunakan pertemuan didalam kelas yang dilakukan 3x dalam seminggu dalam jangka waktu 3 bulan dengan menggunakan metode *drill*. Pengelola program kursus bahasa inggris menjelaskan bahwa biasanya pertemuan dilakukan 3x seminggu dan berjalan selama 3 bulan.

Persiapan yang dilakukan oleh pengelola lembaga yaitu merencanakan proses implementasi kursus. Perencanaan mencakup rangkaian kegiatan untuk menentukan tujuan umum (*goals*) dan tujuan khusus (*objective*) suatu organisasi atau lembaga penyelenggara pendidikan luar sekolah, berdasarkan dukungan informasi yang lengkap. Setelah tujuan ditetapkan, perencanaan berkaitan dengan pola rangkaian, dan proses kegiatan yang akan



dilakukan. Penyelenggaraan program kursus bahasa inggris di lembaga FLI Rinjani disesuaikan dengan kebutuhan warga belajar (masyarakat), misalnya warga belajar benar-benar baru belajar bahasa inggris akan di sarankan untuk mengambil level I dan untuk yang membutuhkan kompetensi yang lebih baik lagi akan mengambil sesuai dengan level yang diinginkan.

Program kursus bahasa inggris di lembaga FLI Rinjani Mataram menggunakan kurikulum program kursus bahasa inggris yang dikembangkan sendiri oleh lembaga dengan mengumpulkan instruktur dan staf lembaga dengan memperhatikan kebutuhan belajar masyarakat. Berikut silabus pengajaran bahasa inggris level basic. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran kursus bahasa inggris adalah metode *drill* yang dilaksanakan didalam kelas. Dengan metode yang telah ditentukan diharapkan warga belajar akan cepat menangkap apa yang diajarkan oleh instruktur selama didalam kelas. Dengan demikian, diharapkan warga belajar akan merasakan manfaat dari mengikuti implementasi program kursus di lembaga FLI Rinjani Mataram dan siap menghadapi persaingan global dan dunia kerja yang berkembang pesat. Dalam proses implementasi program kursus bahasa inggris media sebagai suatu yang penting untuk membantu instruktur dalam menyampaikan materi kursus. Beberapa media yang disediakan di lembaga antara lain; modul, laptop, *soundsystem*, kartu permainan, dan alat peraga.

Keberhasilan suatu program diukur dari sejauh mana keberlangsungan program tersebut dilaksanakan. Tak lebihnya dalam implementasi program kursus bahas inggris yang dilaksanakan oleh lembaga FLI Rinjani Mataram. Evaluasi dalam program kursus bahasa inggris di lembaga FLI Rinjani Mataram yakni dengan ujian tulis (*writing*) dan wawancara (*interview*), dengan kriteria kelulusan yakni memenuhi standar nilai minimal 60.

**Tabel 1. Daftar Capaian Kompetensi Warga Belajar
Program Kursus Bahasa Inggris**

No.	Nama WB	Capaian Kompetensi			
		Speaking	Structure	Writing	Ket.
1.	Supriani	78	66	70	Lulus
2.	M. Supriadi Abdullah	80	66	78	Lulus
3.	Nur Eka Dzulfajjah	80	66	77	Lulus
4.	Ni Wayan Rahayu Ningtyas	80	73	78	Lulus
5.	Annisa Fithiyani	80	73	80	
6.	Hatmiah	60	80	70	Lulus
7.	Putri Arbianti	70	80	76	Lulus

Berdasarkan data tabel diatas dapat dijelaskan bahwa capaian kompetensi warga belajar program kursus bahasa inggris pada evaluasi yang dilakukan lembaga, dengan keterangan semua warga belajar lulus dengan nilai sesuai dengan kemampuan warga belajar yang rata-rata memenuhi standar nilai kelulusan yang ditentukan lembaga. Didalam proses implementasi program kursus bahasa inggris terdapat pencapaian program kursus yakni, hasilnya adalah warga belajar mampu memahami apa yang dikatakan orang lain (kemampuan komunikasi) dengan menggunakan bahasa inggris dan bisa berkomunikasi dengan baik menggunakan bahasa inggris. Tindak lanjut dari program kursus bahasa inggris tersebut tidak direncanakan bagi yang berhasil meningkatkan kompetensi berbahasa inggris selama 3 bulan, akan tetapi apabila warga belajar tidak mencapai kriteria kelulusan yang sudah ditentukan



maka akan diberikan kebijakan dari lembaga berupa dapat mengulang mengikuti kursus selama 3 bulan secara gratis.

Dalam implementasi kegiatan pendidikan dan pelatihan terdapat faktor pendukung maupun faktor penghambat program, faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya implementasi program kursus bahasa inggris. Adapun faktor pendukung dari program kursus bahasa inggris antara lain adalah: a) fasilitas kursus yang memadai, b) motivasi warga belajar dalam mengikuti implementasi kursus sangat tinggi, c) kedekatan personal antara instruktur dan warga belajar sangat baik, hal ini menyebabkan implementasi kegiatan berjalan dengan baik, d) instruktur pernah mengikuti pelatihan dari dinas dikpora, e) pengulangan secara gratis apabila tidak lulus/tidak mampu menguasai bahasa inggris dalam jangka waktu 3 bulan. Sedangkan faktor penghambat dalam implementasi program kursus bahasa inggris adalah faktor eksternal yakni cuaca misalnya hujan yang mengakibatkan warga belajar tidak bisa mengikuti kursus.

Pembahasan

Program kursus bahasa inggris yang diselenggarakan oleh lembaga FLI Rinjani Mataram merupakan salah satu dari beberapa program kursus bahasa asing yang disediakan oleh lembaga untuk membantu masyarakat agar lebih mudah mendapatkan tempat belajar berbahasa asing yang baik. Adanya program kursus bahasa inggris selama ini dikatakan berhasil karena peminat dari kursus ini semakin banyak dengan semakin meningkatnya tuntutan untuk skill bahasa inggris disekolah maupun dalam hal pekerjaan. Program kursus bahasa inggris disini bertujuan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan skill bahasa inggris yang baik, untuk mengikuti kursus di lembaga sebelumnya harus memenuhi persyaratan yang telah disediakan. Berdasarkan hasil penelitian di lembaga FLI Rinjani Mataram penyelenggaraan program kursus bahasa inggris adalah sebagai berikut:

Dalam tahap penyelenggaraan program kursus bahasa inggris tahap awal yang harus dilakukan adalah perencanaan program kursus bahasa inggris. Pada tahap ini penentuan tujuan dari penyelenggaraan program kursus bahasa inggris adalah untuk membantu masyarakat yang membutuhkan keterampilan bahasa inggris dengan mengikuti kursus di lembaga FLI Rinjani Mataram dengan memenuhi persyaratan yang telah ditentukan. Proses implementasi program kursus bahasa inggris yang dijalankan oleh pengelola lembaga maupun staf dan insrtuktur telah menentukan metode penyampaian materi yang akan digunakan ketika proses pembelajaran didalam kelas, disini metode yang digunakan adalah listening, speaking dan writing. Pola implementasi program kursus bahasa inggris dilakukan didalam kelas, dengan pertemuan 3x seminggu dalam jangka waktu 3 bulan sehingga proses belajar berjalan efektif selain itu dalam satu kelas terdapat minimal 7 orang dengan 1 instruktur. Proses pembelajaran juga berjalan dengan baik karena instruktur dan warga belajar sudah akrab sehingga warga belajar merasa nyaman ketika mengikuti kelas dan menerima materi yang diberikan.

Pola implementasi program kursus bahasa inggris di FLI Rinjani Mataram menggunakan sistem pertemuan dalam kelas yang dilakukan 3x dalam seminggu yang dilakukan selama 3 bulan dengan jadwal yang disesuaikan dengan keinginan warga belajar. Implementasi pembelajaran kursus di lembaga FLI Rinjani Mataram menggunakan metode drill yang diharapkan dapat meningkatkan kompetensi warga belajar sesuai dengan tujuan diadakannya program kursus bahasa inggris di lembaga FLI Rinjani Mataram. Fasilitas yang mendukung merupakan salah satu faktor terpenting dalam implementasi program kursus bahasa inggris, ini dibuktikan dengan media yang lengkap yang disediakan lembaga untuk mendukung implementasi kursus seperti; modul, papan tulis, laptop, soundsistem, dan lain-



lain. Evaluasi program kursus bahasa inggris menggunakan ujian tulis dengan mengarang (*writing*) dan wawancara (*interview*) untuk melihat sejauh mana warga belajar mampu menguasai materi yang telah disampaikan selama mengikuti kursus. Warga belajar harus memenuhi kriteria standar nilai yang telah ditentukan lembaga untuk bisa dikatakan lulus.

Didalam proses implementasi program terdapat pencapaian program, hasil dari program kursus bahasa inggris antara lain: a) Warga belajar sudah mampu menggunakan bahasa inggris dengan baik. b) Warga belajar mampu mengerti apa yang dikatakan orang lain ketika berbicara menggunakan bahasa inggris. Tindak lanjut dari program kursus bahasa inggris ini adalah apabila ada warga belajar yang tidak bisa memenuhi kriteria standar nilai untuk lulus bisa mengikuti kembali kursus bahasa inggris selama 3 bulan tanpa biaya.

Adapun faktor pendukung dalam implementasi program kursus bahasa inggris antara lain adalah: a) instruktur pernah mengikuti pelatihan dari dinas Dikpora. b) media pendukung yang lengkap untuk membantu warga belajar lebih cepat memahami materi yang disampaikan instruktur ketika didalam kelas. c) diberikan kebijakan mengulang kembali tanpa biaya jika tidak mampu menguasai materi selama 3 bulan. Faktor penghambat program kursus bahasa inggris disini adalah Sedangkan faktor penghambat dalam implementasi program kursus bahasa inggris adalah faktor eksternal yakni cuaca misalnya hujan yang mengakibatkan warga belajar tidak bisa mengikuti kursus.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa; (1) Pola implementasi program kursus bahasa inggris di FLI Rinjani Mataram dilakukan dengan 20x pertemuan selama 3 bulan yang dilakukan di dalam kelas dengan menggunakan metode drill dan didukung penyelenggaraan diluar kelas. Pengelola program kursus menyelenggarakan kegiatan kursus dengan melalui tahapan manajemen program kursus dan pelatihan seperti perencanaan, implementasi, evaluasi dan tindak lanjut. Hasil penyelenggaraan program kursus bahasa inggris yakni warga belajar mampu memperoleh *skill* dalam bidang bahasa inggris dengan pelayanan dan media pendukung yang disediakan oleh lembaga sehingga warga belajar mampu meningkatkan kompetensi berbahasa inggris. (2) Faktor pendukung dalam implementasi kursus bahasa inggris yaitu: a) fasilitas kursus yang memadai, b) motivasi warga belajar dalam mengikuti implementasi kursus sangat tinggi, c) kedekatan personal antara instruktur dan warga belajar sangat baik, hal ini menyebabkan implementasi kegiatan berjalan dengan baik, d) instruktur pernah mengikuti pelatihan dari dinas Dikpora. Sedangkan faktor penghambat dalam implementasi program kursus bahasa inggris adalah faktor eksternal yakni cuaca misalnya hujan yang mengakibatkan warga belajar tidak bisa mengikuti kursus.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian tersebut di atas, ada beberapa saran yang disampaikan yakni; (1) Mengadakan program *study tour* ketempat-tempat wisata yang sering dikunjungi warga negara asing untuk melatih kemampuan warga belajar dalam menggunakan bahasa inggris. (2) Mengembangkan jaringan kemitraan dengan sekolah atau instansi-instansi lain agar bisa merekomendasikan warga belajar yang berkompetensi untuk bekerja sebagai tindak lanjut dari implementasi program kursus bahasa inggris.



Daftar Pustaka

- Chaer, Abdul dan Keraf, Gorys. (2006). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta. Rineka Cipta
- Crystal, D. (2000). *The Cambridge Encyclopedia of Language 3rd (Third) edition*. Cambridge University Press
- Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan Ditjen Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fitriana, I. (2012). Menguasai bahasa inggris bekal potensial dalam pengembangan wirausaha. *Bahasa dan Sastra*. Jombang: UNIPDU.
<http://www.journal.unipdu.ac.id/index.php/seminas/article/download/149/96>
- Mariatun, B., & Rizka, M. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Agropreneur dalam Mengatasi Pengangguran di Desa Gerupuk Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 5(1), 8-15.
doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v5i1.1387>
- Marzuki, Saleh. (2010). *Pendidikan Non Formal dimensi Dalam Keaksaraan Fungsional Pelatihan dan Andragogi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moeleong, J.Lexy. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi Revisi*. Bandung: Rosda Karya.
- Mulyasa, E. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Rodya Karya.
- Rizka, M., & Zulkipli, Z. (2017). Efektivitas Implementasi Pelatihan Keterampilan Kerja Dalam Meningkatkan Kompetensi Calon Tenaga Kerja. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 3(1). doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v3i1.472>
- Tamba, W., Rizka, M., & Andriani, I. (2020). Implementasi Pendidikan Masyarakat Melalui Pemberdayaan Perempuan Berbasis Life Skill Education. *Jurnal Paedagogy*, 7(3), 237-243. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v7i3.2745>
- Winandi, W., & Rizka, M. (2018). Implementasi Pelatihan Lifeskill untuk Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Wanita Tuna Susila di Panti Sosial Karya Budi Rini. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 4(1), 109-118.
doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v4i1.908>